

# ESAI KEHIDUPAN PENARI SEKSI



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA FOTOGRAFI

Mohamad Syukron  
NIM 0310276031

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010

# ESAI KEHIDUPAN PENARI SEKSI



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA FOTOGRAFI

**Mohamad Syukron**  
NIM 0310276031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

# ESAI KEHIDUPAN PENARI SEKSI

NET	ISI YOGYAKARTA
INV.	3486/11/S/2010
KLAS	
TERIMA	6-10-2010



TUGAS AKHIR  
KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Fotografi

**Mohamad Syukron**  
NIM 0310276031



**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**ESAI KEHIDUPAN PENARI SEKSI**

**Diajukan oleh  
Mohamad Syukron  
NIM 0310276031**

**Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah  
dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 23 Juni 2010**



**Pamungkas W.S., M.Sn.  
Pembimbing I / Anggota Penguji**



**Kusrini, Sos.  
Pembimbing II / Anggota Penguji**



**Irwandi, M.Sn.  
Cognate / Anggota Penguji**



**Muhamad Fajar Apriyanto., M.Sn  
Ketua Program Studi / Ketua Penguji**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam**



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S  
NIP 19580912-198601-1-001**



**Persembahan :**

*Ayah - Bunda*

Terimakasih yang tak terhingga atas kesabaran yang kau tanamkan selama ini...  
Do'a yang kau berikan sungguh sanangat berarti buatku,..  
Ucapan dan tutur katamu akan s'lalu ku ingat...  
Aku tak tak berarti tanpa kehadiranmu...  
...

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala kemurahan hati yang telah diberikan-Nya, sehingga karya Tugas Akhir yang berjudul “Esai Kehidupan Penari Seksi” ini terselesaikan dengan baik.

Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan inspirasi lebih banyak terhadap umatnya atas segala ajaran yang dibawa-Nya, Sehingga menjadikan inspirasi yang dalam pada kedua Orang tuaku untuk memberikan nama yang sama pada salah seorang anaknya.

Laporan penulisan ini berusaha untuk menjelaskan proses dari masalah hidup seseorang berkaitan dengan profesi dan hubungan sosial terhadap lingkungannya dalam kehidupan seorang penari seksi dalam kesehariannya, untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi S-1 jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tidak mungkin tercipta jika buakan dari orang-orang hebat yang berada di sekitar lingkungan kehidupan pribadi pencipta karya esai foto ini. Berbagai pihak dan instansi, juga peran serta semua orang yang terlibat dalam proses berkarya. Maka dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sangat besar kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan kesempatan atas kesabarannya menghadapi putranya.
2. Pamungkas W.S., M. Sn., Dosen pembimbing I
3. Kusrini S.sos.Dosen Pembimbing II
4. Alexandri Lufi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.

5. Fajar Apriyanto M. Sn., Ketua Jurusan Fotografi FMSR-ISI Yogyakarta
6. Syaifudin Iskandar., M. Ds., Dosen Wali.
7. Tim Penguji, yang menguji Tugas Akhir ini.
8. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Fotografi FMSR-ISI Yogyakarta., yang telah memberikan masukan dan bantuan pemikiran pada penulis.
9. Seluruh Staf pegawai Karyawan FMSR-ISI Yogyakarta
10. Keluarga besar Siti Ammalia, Ayah dan Ibu serta Adik-adiknya, yang telah berkenan menerima kehadiran penulis ditengah-tengah ksibukanya sehari-hari.
11. Ibu Santi, Studio senam Primadona Kotabaru Yogyakarta, yang telah memberikan kesediaan tempatnya untuk pemotretan.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2003., di semua Jurusan dan Fakultas Institut Seni Yogyakarta.
13. Hasan Sanwani A.md., Kakaku tecinta., Terimakasih atas kunjungan pertama kalinya bersedia hadir menengok adik laki-lakinya yang telah bertahun-tahun merantau.
14. Teh Kaswati, Teh Rose, The Jumi dan Kakak-kakak Iparku., Terimakasih atas dukungan moralnya selama ini.
15. Mamuk, Ayu, Isnu, Fuad dan sahabat-sahabat FSP Jurusan Tari ISI-Yogyakarta yang tidak kesebut satu-persatu., Terimakasih atas dukungan dan pencalonan perjadiannya.
16. Keluarga besar Gedong Kiwo dan Banten, Mbak Ari, Arung, Jingglang dan juga Mbak Laskmi, yang banyak memberikan dukungannya.
17. Teman-teman Musisi dan Groupisnya; Jule, Danil, Anto, Uul, Adink, Bolton Aan, Evan Arsyad, Jhon, Hai (Jogiest, Sense, Marcapada, The Hes,

dan The Clue-Luciana Toto) Nasional dan Lokal., terimakasih berat atas hiburannya selama kuliah.

18. Demian Aditiya, Aji Edo Shadaw (The Master), Decky, Abu Marlo, Deni, Dr. Jhonas, The Miracle dan komunitas *Magician* lainnya, yang telah memberikan inspirasi “Andai aku menjadi pesulap, kapan motretnya??!”.

19. Teman-teman Wartawan dan Pewarta Foto media harian lokal dan Nasional, terimakasih atas dorongannya.

20. Harian Radar Jogja beserta Tim Redaksi dan setaf lainnya, yang telah memberikan kesempatan pameran di foto pada penulis setiap hari.

21. Boshe Café Jl. Magelang KM. 7,5, atas inspirasi dan kebebasan berkarya di dalamnya.

22. Semua pihak yang tidak tersebut satu-persatu, semoga amal baik kalian terhadap penulis dibalas dengan setimpal oleh yang Kuasa.

Semoga Tulisan ini data bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi inspitasi untuk meningkatkan produktifitas berkarya. Khususnya disiplin ilmu fotografi.

Yogyakarta, 5 Juni 2010

Penyusun,

Mohamad Syukron

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMA PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Metode Pengumpulan Data.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....</b>	<b>12</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	12
B. Landasan Penciptaan.....	13
C. Tinjauan Karya.....	16

D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	19
<b>BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>22</b>
A. Objek Penciptaan.....	22
B. Metodologi Penciptaan.....	23
C. Proses Perwujudan.....	24
<b>IV. ULASAN/PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>35</b>
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
A. Model Realese.....	61
B. Poster Pameran.....	62
C. Katalog Pameran.....	63
D. Dokumentasi Media Cetak.....	64
E. Dokumentasi Media Online (Internet).....	65
F. Foto Suasana Ujian.....	66
G. Foto Susana Pameran.....	67
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Acuan 1.....	17
Gambar 2.2 Foto Acuan 2.....	17
Gambar 2.3 Foto Acuan 3.....	18



## DAFTAR KARYA

Foto 1 - Bersetubuh.....	36
Foto 2 - Let's Dance.....	37
Foto 3 - Dance Floor.....	38
Foto 4 - Party #1.....	39
Foto 5 - Party #2.....	40
Foto 6 - Dance to Gather.....	41
Foto 7 - Behind the Stage #1.....	42
Foto 8 - Behind the Stage #2.....	43
Foto 9 - in Action.....	44
Foto 10 - Feet Wear.....	45
Foto 11 - My Body.....	46
Foto 12 - Negosation.....	47
Foto 13 - Belly Dance.....	48
Foto 14 - Portrait.....	49
Foto 15 - My Morning.....	50
Foto 16 - Dinner.....	51
Foto 17 - Discuse.....	52
Foto 18 - The Memories.....	53
Foto 19 - Dancinng Others.....	54
Foto 20 - Me and My Mom.....	55

## ABSTRAK

Penulisan ini merupakan laporan tertulis dari proses pembuatan karya seni fotografi, berusaha menjelaskan tentang kehidupan Penari Seksi dengan uraian foto esai yang kemudian di transformasikan kedalam media visual fotografi dengan cerita sebenarnya.

Lia adalah salah seorang yang berprofesi sebagai penari seksi. *Dance* dikenalnya sejak berada di bangku kelas dua SMA, saat itu bergabung dengan grup *dance* ekstra kulikuler yang ada di sekolahnya. Setelah beberapa kali pentas diuar banyak mendapatkan sabutan yang hangat, tidak lama kemudian mencoba untuk memasuki klub malam dan bar, hal itu berlangsung saat kuliah hingga sekarang.

Bukan hanya satu bentuk tarian (*seksi dance*) yang dikuasainya, akan tetapi anak kedua dari empat bersaudara ini juga menguasai beberapa macam tarian, dari modern hingga tradisional. Akan tetapi akibat terlalu seringnya pentas dalam klub malam, pernah dijulukinya “Ratu Dugem” diantara teman-temannya saat berada di bangku kuliah.

Karya foto ini berusaha menampilkan secara umum yang sifatnya pribadi. Tidak semua orang tahu tentang kehidupan sebenarnya secara detail. Dari beberapa karya foto ini hanya sebagian dari sekian banyak aktivitas yang ada dalam kehidupannya.

Kata kunci : *Penari, Seksi, dan Klub.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki awal tahun 2000-an perkembangan hiburan malam di kota Yogyakarta semakin marak sehingga hal itu menjadikan salah satu tren untuk anak muda. Anak muda atau mahasiswa pada umumnya jika belum pernah datang ke tempat hiburan malam maka belum dikatakan sebagai anak gaul. Hal tersebut membuat pelaku bisnis tempat nongkrong dan gaul tertarik untuk mendirikan tempat hiburan malam, dengan harapan selain mahasiswa-mahasiswi sasaran utamanya adalah wisatawan yang merupakan komoditas yang diharapkan. Tidak lepas dari *image* kota Yogyakarta sebagai kota wisata dan hiburan yang menjadi tujuan para wisatawan untuk menikmati liburan, bahkan ada yang sengaja untuk sekadar bersenang-senang. Maka dari situlah bisnis tempat hiburan malam menjadi lebih populer. Ini dibuktikan dengan bertambahnya klub malam yang ada di Yogyakarta.

Program yang disajikan dalam dunia hiburan malam meliputi beberapa elemen yang selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di antaranya adalah *live music*, *DJ (Disc Jockey)*, *Bartender*, *VJ (video jockey)*, *MC*, *Host*, dan *Sexy Dancer*. Moammar Emka menuliskan bermacam hiburan malam dalam buku "Jakarta Undercover". Moammar Emka menjelaskan tentang bagaimana fenomena kehidupan kota yang

membahas tentang dunia malam dan hiruk pikuk kota Jakarta pada malam hari.

Elemen-elemen hiburan malam tersebut terbentuk menjadi satu kesatuan yang sangat penting untuk menyuguhkan ketertarikan (*ambience*) yang tepat dan berkesan bagi *audience*. Penari seksi adalah salah satu suguhan yang menarik sebagai pelengkap musik yang dimainkan oleh *DJ*. Gerakan-gerakan yang diperagakan oleh beberapa penari di atas panggung yang didukung oleh pemakaian kostum yang minim dan seksi membuat para *clubbers*<sup>1</sup> merasa terkesan, khususnya kaum laki-laki. Semakin baik penampilan yang disuguhkan akan berpengaruh langsung pada minat orang terhadap klub malam tersebut.

Fenomena tersebut yang menjadikan salah satu timbulnya ide penulisan untuk memaparkan tentang wanita yang berprofesi sebagai penari seksi dalam sebuah klub malam dengan latar belakang kehidupan sehari-harinya juga dalam profesi yang digelutinya.

Salah satu hal yang menarik dalam sebuah kehidupan seorang penari seksi, di samping sebagai *entertainer* akan tetapi sebuah profesi yang merupakan sebuah pekerjaan yang secara ekonomi dibutuhkan, maka secara profesional tetap akan dijalannya.

Keberadaan penari seksi ini bukan hal yang asing bagi masyarakat kota. Terutama di kota-kota besar, kalangan menengah ke atas. Bukan merupakan sebuah hal yang baru diketahui atau didengar oleh semua kalangan masyarakat kota besar, akan tetapi sudah menjadi sesuatu yang

---

<sup>1</sup> S.F. Habeyb, *Kamus Populer*, Centra Jakarta, (1983), p.78

sering kali dijumpai pada setiap klub malam bahkan berapa *event* yang diadakan di lapangan terbuka seringkali dijumpai adanya penari seksi, perbedaannya adalah kostum yang dikenakan tidak seperti yang ada dalam sebuah tempat hiburan malam. Para penari seksi yang tampil pada sebuah klub malam selalu berpenampilan atau berpakaian minim atau seksi.

Dalam bidang fotografi, salah satu karya foto tentang hiburan malam yang pernah dibuat oleh Dewi Bukit mahasiswi Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2001 dengan judul “Clubbers” Dia mengangkat cerita tentang seorang penikmat hiburan di klub malam. Hal-hal itulah yang mendasari dibuatnya karya foto berjudul Esai Kehidupan Penari Seksi. Karya ini akan membahas hiburan malam dengan subjek utama seorang penari seksi yang biasa bekerja dalam sebuah klub malam.

Penting untuk diketahui masyarakat luas, bukan berarti pencipta ingin mengemukakan sesuatu yang bersifat terjadinya pro dan kontra di beberapa kalangan, akan tetapi pencipta ingin mengungkapkan sesuatu yang sifatnya hanya ulasan profesi seseorang yang mewakili dari beberapa individu dengan kesamaan bentuk dari salah satu sebuah profesi yang dijalani dari penelitian yang ada.

Dari uraian di atas, muncul satu ide yang mengilhami tugas akhir karya seni Fotografi ini, yaitu menciptakan sebuah karya foto mengenai para penari penari seksi khususnya di daerah Yogyakarta.

## B. Penegasan Judul

Judul karya Fotografi Tugas Akhir ini adalah “Esai Kehidupan Penari Seksi” dengan uraian judul sebagai berikut :

### a. Esai

Arti esai adalah “karangan yang berisi analisis atau penafsiran, biasanya dipandang secara pribadi atau terbatas”<sup>2</sup>. Dalam Ensiklopedia Britanica; esai adalah sebuah tulisan yang sedang panjangnya biasanya prosa yang mempersoalkan suatu persoalan secara mudah sepintas-sejauh persoalan tersebut merangsang hati penulisnya

Secara umum, sebuah esai foto tak berbeda dengan esai tulisan. Hanya saja disini yang menjadi media utamanya adalah foto. Dalam menyampaikan permasalahan yang diangkat, foto merupakan elmen utama, sementara naskah yang menyertainya menjadi sekunder, atau sifatnya sebagai pelengkap.

Karena elmen utamanya foto, maka konsekwensinya foto harus menggantikan kata-kata. Sementara hal-hal yang tidak bisa digambarkan oleh foto, terungkap sebagai naskah atau *caption*<sup>3</sup>.

Maksud esai dari Judul Tugas Akhir ini menggambarkan tentang kehidupan seorang penari seksi.

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun KPB, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008), p.398.

<sup>3</sup> Fotomedia, *Memahami Foto esai (I)*, No.2/Tahun III, Juli (2005) p. 52.

## b. Kehidupan

Kehidupan adalah cara atau hal hidup<sup>4</sup>.

Kehidupan disini berarti menggambarkan kehidupan tentang seorang penari seksi, mulai dari sisi-sisi kehidupan normal keseharian sampai dengan di atas panggung.

## c. Penari Seksi

“Tari mempunyai arti keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis”<sup>5</sup>.

“Seksi” menurut kamus Tesaurus Bahasa Indonesia 2008, mempunyai arti sensual, seronok; erotis, *hot (cak)*, membirahikan, memikat, menarik, menawan, menggairahkan, menggiurkan, merangsang, panas (*ki*)<sup>6</sup>.

Penari seksi yang dimaksud disini adalah seseorang yang melakukan kegiatan menari dengan olah gerakan yang menggairahkan atau menggiurkan bagi penonton.

Esai Kehidupan Penari Seksi dapat diartikan sebagai penggambaran fenomena kehidupan seorang penari seksi dengan beragam aktivitasnya yang dituangkan dalam visualisasi fotografi yang bersifat dokumenter.

---

<sup>4</sup> Ibid, p.522.

<sup>5</sup> Bagong Kussudiardja, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press (2000), p. Ringkasan

<sup>6</sup> Dendy Sugono, *Kamus Tesaurus*, Pusat Bahasa Depdiknas, (2008), p.437

### C. Rumusan Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai beberapa kegiatan manusia terutama menyangkut sebuah profesi yang dijalani oleh seseorang, begitu pula dengan seorang pekerja seni terutama penari seksi, yang seringkali tampil dalam sebuah klub malam (diskotik). Hal ini bukan merupakan fenomena yang baru, akan tetapi jika dicermati lebih dalam maka seorang penari seksi dengan kostum ketat bahkan hingga di beberapa bagian tubuhnya sengaja diperlihatkan seolah-olah memamerkan keseksiannya, hingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi penonton yang menyaksikannya terutama laki-laki pada umumnya.

Hampir di setiap klub selalu menghadirkan hiburan penari seksi yang biasanya muncul di tengah-tengah meriahnya acara, biasanya hadir dua sesi dalam setiap acara dengan mengenakan kostum berbeda antara sesi pertama dan kedua yang terdiri dari tiga hingga empat orang atau lebih yang tergabung dengan mengatasnamakan sebuah group. Di kota Jogja banyak sekali group atau agen-agen penari seksi yaitu Seksi Studio Dancer, Ozora, Thinkerbelle, Black Rose, dan lain-lain. Tujuan mereka adalah tempat-tempat hiburan malam yang ada di kota Jogja atau kota-kota lainnya, seperti Semarang, Surabaya, Jakarta, Bandung, Kalimantan dan kota-kota lainnya yang terdapat klub malam.

Tema yang diangkat pada karya Tugas Akhir ini adalah seorang figur yang berprofesi sebagai *entertainer* (penari seksi), hal yang menarik pada kenyataannya dalam sebuah profesi ini, walau dengan

jam terbang yang cukup tinggi akan tetapi secara royalti pendapatan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sementara itu untuk hubungan sosial terhadap lingkungannya banyak orang yang tidak mengetahui. Bahkan ada diantara mereka yang beranggapan bahwa setiap penari seksi bisa diajak sebagai teman tidur untuk para tamu yang datang di klub malam tersebut. Walau pada kenyataannya di antara mereka memang ada yang melakukan hal tersebut dan itu hanya sebagian kecil saja.

Fenomena kehidupan penari seksi klub malam menarik untuk diangkat dalam karya fotografi. Sudah menjadi hal yang biasa didalam masyarakat luas tentang penari seksi, bahwa profesi tersebut seringkali mendapatkan penilaian negatif terhadapnya. Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana gambaran kehidupan penari seksi sebenarnya.

Arthur Christopher Benson dalam sebuah esainya menyatakan; “Seseorang tidak boleh mengharapkan keterangan atau pemecahan yang jelas dari sebuah esai tentang kehidupan yang kompleks.”<sup>7</sup> Menurut pendapat tersebut, maka tugas akhir ini dibuat dengan esai foto yang masuk dalam lingkup fotografi jurnalistik.

Perbedaan antara esai foto dokumenter dan esai foto jurnalistik terletak pada sebuah fakta, dimana foto jurnalistik sebuah fakta tersebut tanpa adanya rekayasa.

---

<sup>7</sup> Arthur Christopher Benson, *The Art of The Essayist*, (Tahun 1992), p.102

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- Untuk melihat lebih dekat tentang kehidupan penari seks dari bentuk kesehariannya, terkait dengan profesi yang dijalannya.
- Memaksimalkan pemotretan di malam hari saat penari seks tersebut tampil dalam sebuah klub malam dengan pencahayaan yang minimalis hingga menghasilkan gambar foto yang diinginkan.
- Membuat foto dokumenter dalam bentuk foto esai dengan subjek utamanya adalah salah satu sosok seorang perempuan pekerja seni dengan latar belakang penari seks yang bekerja di malam hari pada sebuah klub malam khususnya.
- Mengungkapkan sebuah pelaku peristiwa yang nyata, yang berada di sekitar kita.

### **2. Manfaat**

- Meningkatkan produktivitas berkarya bagi para pekerja seni, fotografi khususnya. Bahwa selalu ada momen yang menarik untuk dijadikan objek fotografi di mana pun tempatnya.
- Mengambil sisi positifnya dari berbagai objek yang kita jumpai di lapangan, yang telah dijadikan subjek foto.
- Menjadikan sebuah bentuk baru dari salah satu kekayaan karya fotografi dokumenter dengan acuan foto jurnalistik yang dikemas dalam bentuk esai foto.

## E. Metode Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari beberapa klub malam yang berada di Yogyakarta salah satunya adalah *BOSHE VVIP CLUB* yang terletak di Jl. Mangelang KM 7, melalui survei langsung pada lokasi dan sumbernya langsung dapatkan langsung pada subjektivitas melalui pendekatan empiris baik pada pengelola klub malam tersebut dan juga pada subjek yang berkaitan, antara lain:

- a. Sebelum melangkah jauh beberapa data dan referensi media dicari lebih dahulu untuk dijadikan penggalian sebuah ide dasar tentang kehidupan dunia malam.
- b. Memilah dari sudut pandang dari banyaknya objektivitas yang ada dalam sebuah klub malam.
- c. Melakukan pendekatan yang bersifat sosial berupa pertemuan dan pengakraban diri pada lingkungan tersebut.
- d. Mencari sisi lain yang menarik pada sebuah subjek yang belum pernah dilakukan seseorang dalam bentuk karya sebuah fotografi tentang Penari Seksi.
- e. Melakukan uji coba pemotretan dengan menggunakan teknik uji coba kinerja kamera pada ruang gelap yang hanya disinari oleh lampu- lampu minimalis.
- f. Menggabungkan sumber cahaya yang ada dengan cahaya dari fasilitas yang tersedia di kamera.

- g. Merencanakan foto esai dengan merencanakan dari pemotretan dalam sebuah klub malam dan beberapa tempat dengan subjek utama penari seks serta subjek pendukungnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dari berapa sumber antara lain :

- Moammar Emka, 2007. Jakarta Under Caver II (Carnival Malam Jakarta), Gagasan Media, Jakarta.

Membahas tentang kehidupan malam kota Jakarta dengan berbagai fenomena yang ada berkaitan dengan klub malam serta kegiatan yang terjadi didalamnya.

- Majalah Foto Media, 1995. Memahami Foto Esai, edisi Maret, Gramedia Pustaka, Jakarta.

Buku tersebut memuat beberapa tulisan dan rangkuman tentang memahami foto esai yang diambil dari beberapa sumber, diantaranya adalah mengenai esai foto adalah sebuah cara untuk berkomunikasi.

- Life Library of Photographi, 1976. Photo Journalist Book. UK.

Karya-karya fotografi berupa esai foto yang dibuat oleh beberapa fotografer yang bekerja sebagai pewarta foto, salah satunya adalah Leonard yang pada saat itu bekerja di majalah *Life*. Buku tersebut juga menjadi pedoman beberapa fotografer untuk dijadikan salah satu

pedoman, karna di dalamnya banyak membahas tentang foto yang ada berkaitan dengan seni foto jurnalistik.

- Seno Gumira Aji Darma, 2001. *Kisah Mata Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*, Galang Press, Yogyakarta.

Membahas lebih dalam isi dari sebuah gambar yang dijadikan subjek fotografi, dengan bahasan yang lebih detail dilihat dari beberapa pendapat dan beberapa sudut pandang masing-masing tokoh yang memberikan masing-masing deskripsi tentang pengertian fotografi serta pemaknaan sebuah gambar yang terlihat oleh mata untuk dijadikan subjek.

- Bambang Tri Atmojo, 2007. *Kota Gede –Life Between Walls*, Gramedia Pustaka, Jakarta.

Sebuah buku dengan isi berupa foto-foto yang menceritakan tentang Kota Gede-Yogyakarta yang berbentuk esai foto, dilihat dari beberapa karyanya dengan pengambilan gambar yang kreatif baik dari sudut pengambilan gambar dan juga detil subjek yang dibidiknya.

- Materi Ajar *Fotografi Jurnalistik I (Unpublish)*

Berupa materi yang dipakai sebagai bahan perkuliahan mata kuliah fotografi jurnalistik I Fakultas Seni Media Rekam jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.